



Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*

Armansyah, Herman, Alfi Hendri, Eko Murti Saputra, Yuritanto
Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: manchah494@gmail.com, hermanlawyer73@gmail.com, alfistie8574@gmail.com,
ekom16278@gmail.com, yuri.tanto09@gmail.com

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1335-1342.2022>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan pada Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang Tahun Akademik 2020-2021. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa lintas angkatan yang pernah mengikuti kegiatan pembelajaran *daring*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pertanyaan atau kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa melalui *Google Form*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan pada Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang mampu mengarahkan untuk belajar mandiri dan terampil menggunakan perangkat teknologi. Pembelajaran *daring* dapat membantu mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Daring*, Mahasiswa, Dosen.

PENDAHULUAN

Kemunculan *Corona Virus Disease* (Covid) 19 di awal tahun 2020 telah membuat perubahan pada semua bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan (Purwanto dkk, 2020). Cara penularan Covid-19 yang sangat cepat (*contagius*) hingga menyebabkan kematian pada penderitanya (Mona, 2020), menyebabkan proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan tatap muka dilaksanakan secara *daring*. Hingga 10 Februari 2021 jumlah kematian akibat Covid mencapai 32.656 orang (Satgas, 2021). Untuk itu melalui surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19 yang menginstruksikan agar proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh.

Pembelajaran *daring* sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti yang biasa dilakukan di dalam kelas. Keberadaan kelas yang dibuat dengan berbagai macam material fisik, digantikan dengan kelas maya yang tidak berwujud. Namun kelas maya ini dapat digunakan sebagai tempat berinteraksi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena ruang kelas yang tidak nampak ini, perlu



kejelian dan ketelitian peserta didik dalam mengolah berbagai informasi yang disajikan secara online (Riyana, 2019).

Keuntungan yang dapat dirasakan dengan pembelajaran *daring* ini diantaranya pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas yang juga tinggi, sehingga mampu meningkatkan ingatan melalui pengalaman belajar yang lebih banyak. (Puspitasari, 2020). Pembelajaran *daring* juga dirasakan efektif oleh siswa dalam pembelajaran matematika (Mustakim, 2020). Hal ini dikarena pembelajaran *daring* dianggap lebih praktis dan fleksibel untuk digunakan, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun dalam proses penilaian hasil belajar siswa (Anugrahana, 2020).

Agar pembelajaran *daring* dapat berjalan efektif maka sebaiknya pembelajaran *daring* dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas (Mustakim, 2020).

Program Studi Manajemen STIE Pembangunan telah menyelenggarakan pembelajaran *daring* selama empat semester, hal ini sebagai konsekuensi untuk menghambat dan menutup jalur penularan Covid – 19 pada lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya, para dosen yang mengajar telah menggunakan berbagai macam media teknologi, seperti *Zoom Meeting*, *What's App Group*, *Telegram Group*, *Elearning* serta *g.mail.com*. media pembelajaran yang digunakan ini belum tentu sesuai dengan yang senang oleh mahasiswa untuk belajar. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya dilaksanakan secara *online*, tetapi juga diseling dengan pertemuan tatap muka melalui *video conference*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yang ada di Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil angket atau kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa melalui *Google Form*, selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengambil data dari mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang. Dari data yang diperoleh, mahasiswa yang berpartisipasi mengisi angket sebanyak 78 orang, dengan rincian: mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 51,2% atau sebanyak 40 mahasiswa; mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 48,8% atau sebanyak 38 mahasiswa, Data penelitian ini dihimpun pada bulan Januari sampai Februari 2021.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden menjelaskan bahwa mahasiswa telah mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan dosen menggunakan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang dilaksanakan secara penuh menggunakan beragam media teknologi, yaitu *E-Learning*, *E-mail*, *What's App Group*, *Telegram Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, serta *Zoom Meeting*.

Instrumen angket yang disebar, mahasiswa dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban. Tujuannya adalah agar banyak informasi yang diperoleh dari mahasiswa. Persepsi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi selama pelaksanaan pembelajaran *daring* dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*.

No.	Pernyataan	F	%
1	Mandiri Belajar	55	44
2	Terampil Menggunakan Teknologi	40	32
3	Waktu Lebih Banyak Untuk Belajar	10	8
4	Sulit Memahami Materi	10	8
5	Waktu Perkuliahan Yang Fleksibel	4	3,2
6	Mengurangi Beban Orang Tua	4	3,2
7	Tidak Efektif	2	1,6
	Total	125	

Dari data tabel di atas, mayoritas mahasiswa menganggap pembelajaran *daring* mendukung untuk belajar secara mandiri. Kemandirian belajar merupakan hal positif yang timbul dalam pembelajaran *daring*. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki kebebasan dalam mengatur waktu dan tempat perkuliahan yang dikehendaki (Kusuma, 2020) (Firman & Rahayu, 2020). Melalui pembelajaran *daring* juga mampu meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi, baik mahasiswa maupun dosen itu sendiri. Sebab, teknologi menjadi media untuk berinteraksi antara dosen dan mahasiswa (Hanifah Salsabila dkk, 2020).

Meskipun terdapat banyak keunggulan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, nyatanya dilapangan juga terjadi permasalahan, salah satunya adalah mahasiswa sulit memahami materi yang dipelajari. Penyebabnya dapat diakibatkan karena mahasiswa belum memiliki kemandirian belajar yang cukup tinggi serta adanya kebiasaan dalam kontak langsung antara dosen dan mahasiswa (Hidayat dkk., 2020).

Dalam mengikuti perkuliahan *daring*, perangkat teknologi yang digunakan oleh mahasiswa yaitu *Smartphone* dan *Laptop* baik yang dimiliki sendiri maupun dengan meminjam dari orang lain. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perangkat Teknologi yang digunakan pembelajaran *Daring*

No.	Pernyataan	F	%
1	PC/Laptop Milik Sendiri	20	25,65
2	PC/Laptop Pinjam Pakai	8	10,25
3	<i>Smartphone</i> Milik Sendiri	50	64,10
	Total	78	



Smartphone merupakan perangkat teknologi yang paling banyak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu 64,10% atau sebanyak 50 orang mahasiswa. Hal ini, dikarenakan *smartphone* memiliki keunggulan yang banyak dan bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk media pembelajaran, pusat informasi, menambah wawasan, alat berkomunikasi (Maknuni & Artikel, 2020). *Smartphone* juga dapat dimanfaatkan untuk membentuk pola belajar mahasiswa secara individu maupun kelompok (Nursina et al., 2011).

Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, media teknologi yang digunakan mendukung interaksi dan komunikasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa. Berikut ini tabel 3 media teknologi yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan pembelajaran *daring* yang banyak disukai oleh mahasiswa.

Tabel 3. Media Teknologi Pembelajaran *Daring*

No.	Pernyataan	F	%
1	<i>E-learning</i>	11	14,10
2	<i>Google Classroom</i>	13	16,66
3	<i>Zoom Meeting</i>	17	21,79
4	<i>Google Meet</i>	4	5,12
5	<i>What's App Group</i>	27	34,61
6	<i>Telegram Group</i>	6	7,69
		78	

Dari tabel 3 di atas, *Whats App Group* dipilih paling banyak oleh mahasiswa sebagai media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran *daring* dengan jumlah 27 atau sebanyak 34.61 % mahasiswa. (Prajana, 2017) menyatakan bahwa aplikasi *Whats App* tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk obrolan teks dan mengirim pesan berantai, namun juga dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan kolaborasi aplikasi. Aplikasi *Whats App* juga sudah familiar pada mahasiswa, sehingga tidak kesulitan dalam mengoperasikan. Baik dosen maupun mahasiswa juga dapat berpartisipasi langsung dan memperoleh informasi, serta efektifitas diskusi kelompok (Susilowati, 2020).

Media zoom meeting juga banyak dipilih oleh mahasiswa dengan jumlah 17 atau 21,79 % mahasiswa, sebab seluruh dosen yang mengajar lebih banyak memanfaatkan media ini, dibandingkan dengan *google meet*. *Zoom meeting* memiliki keunggulan yang lebih baik untuk berinteraksi secara lisan dibanding secara tertulis serta mendukung pembelajaran mandiri (Haqien & Rahman, 2020)(Monica & Fitriawati, 2020).

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan, mahasiswa menyukai tugas individu, penugasan kelompok, ceramah melalui *video conference*, juga membaca sumber belajar. Berikut ini disajikan hasil kegiatan belajar yang disukai mahasiswa dalam pembelajaran *daring* pada tabel 4 di bawah ini.



Tabel 4. Bentuk Kegiatan Pembelajaran *Daring*

No.	Pernyataan	F	%
1	Penugasan Individu	35	44,87
2	Penugasan Kelompok	24	30,76
3	Ceramah <i>Video Conference</i>	14	17,94
4	Membaca Sumber Belajar	3	3,84
5	Tugas Lapangan	1	1,28
6	Tugas Praktik/Simulasi	1	1,28
		78	

Pemberian tugas baik individu maupun kelompok bukanlah hal baru dan asing dalam proses pembelajaran. Agar tugas yang diberikan efektif dan menimbulkan semangat siswa untuk belajar, maka tugas-tugas yang diberikan hendaknya juga diselingi dengan aplikasi *video call* atau *video conference*, seperti *zoom meeting* atau *google meet* (Sulaiman, 2020). Pemberian tugas ini juga merupakan pembelajaran terstruktur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Lasapa & Dkk, 2014).

Bentuk tugas yang diberikan kepada mahasiswa bentuknya beragam, seperti membuat makalah, meringkas/membuat catatan, juga menjawab soal latihan. Berikut ini hasil penelitian terhadap bentuk tugas yang dikerjakan mahasiswa tersaji pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Bentuk Tugas belajar dalam pembelajaran *daring*.

No.	Pernyataan	F	%
1	Meringkas/Membuat Catatan	30	38,46
2	Membuat Makalah	20	25,64
3	Menjawab Soal Latihan	23	29,48
4	Membuat Produk Pembelajaran	3	3,84
5	Membuat Laporan Penelitian	2	2,56
	Total	78	

Setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa disesuaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Hasil penelitian (Cristall & Sano, 2013) menyebutkan bahwa siswa yang terampil membuat catatan berhubungan dengan hasil belajar yang diperolehnya. Tugas belajar ini juga berkaitan dengan keterampilan literasi informasi mahasiswa dalam pembelajaran *daring* (Riski et al., 2018).

Ketersediaan sumber belajar yang memadai juga sangat mendukung pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *daring*, baik yang diakses sendiri oleh mahasiswa maupun disediakan oleh dosen pengampu mata kuliah. Berikut ini disajikan sumber – belajar yang digunakan oleh mahasiswa pada tabel 6 di bawah ini.



Tabel 6. Sumber Belajar dalam Pembelajaran *Daring*

No.	Pernyataan	F	%
1	Mengunduh buku dan artikel dari internet.	44	56,41
2	Sumber dari dosen	24	30,76
3	Pinjam Pakai buku kakak tingkat	3	3,84
4	Membeli buku secara online	5	6,41
5	Membeli langsung ke toko buku	2	2,56
		78	

Dari tabel di atas, untuk mendapatkan sumber belajar, mahasiswa lebih banyak memperoleh dari mengunduh di internet dan selanjutnya menggunakan sumber dari dosen pengampu mata kuliah. Melalui kegiatan ini mahasiswa akan mendapat banyak informasi yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. (Setiyani, 2010).

KESIMPULAN

Dari paparan dan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut, pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang telah dilaksanakan sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak komponen yang digunakan agar tidak monoton ketika pembelajaran *daring* berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran *daring* telah mampu mengarahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan terampil dalam menggunakan perangkat teknologi yang ada sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran *daring* dapat membantu mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Saran untuk penelitian berikutnya hendaknya dapat melakukan penelitian terkait dengan kemampuan mahasiswa menggunakan perangkat teknologi serta literasi mahasiswa dalam mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh berdasarkan pembelajaran *daring* yang dilakukan sehingga hasil penelitiannya lebih bisa bervariasi dari penelitian ini.

REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bakia, M., Shear, L., Toyama, Y., & Lassetter, A. (2012). *Understanding the Implications of Online Learning for Educational Productivity Center for Technology in Learning SRI International*. 76. <http://www.ed.gov/technology>
- Cristall, W., & Sano, A. (2013). Hubungan Keterampilan Mencatat Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. KONSELOR 2, 83–87.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>



- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi Covid -19 Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Jakarta Self-Regulated Learning Of Students Studying Online. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran *Daring* Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Lasapa, N., & Dkk. (2014). Upaya Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(1), 74–90.
- Maknuni, J., & Artikel, I. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 02, 94–106. <https://online.journal.unja.ac.id/index.php/IDEAL>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran *Daring* Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1 <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nursina, Umran, L. O. M., & Joko. (2011). Penggunaan *Smartphone* Dalam Mengembangkan Pola Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Ilmu Komunikasi*, 1–21.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. In *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* (Vol.2, Issue1). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>



- Puspitasari, N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS *Undaris*, 11, 170–186.
- Riski, L., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2018). Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 132–140. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p132>
- Riyana, C. (2019). *TPEN4401 – Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online Perpustakaan UT*. Universitas Terbuka. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/tpen4401-produksi-bahan-pembelajaran-berbasis-online-2/>
- Satgas, C. (2021). *Peta Sebaran COVID-19/ Satgas Penanganan COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Setiono, P, Dadi, S, Yuliantini, N, Anggraini, D. 2021. Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*. *Jurnal Education and Development*. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 5(2), 117–133. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4921>
- Sulaiman, S. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas (PBBT) Melalui Pembelajaran *Daring*. *Metalingua*, 5(2), 95–100. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/arti cle/view/8886>
- Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid 19 melalui. In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* (Vol. 05, Issue 03). <https://doi.org/10.33449/JPMR.V5I3.12896>
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? In *Communications of the ACM* (Vol. 47, Issue 5, pp. 75–79). Association for Computing Machinery (ACM). <https://doi.org/10.1145/986213.9862>